

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) hadir sebagai sebuah wadah atau tempat yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian masyarakat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional karena dengan perannya dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga, selain itu berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Pada krisis ekonomi yang terjadi beberapa tahun yang lalu, dimana banyak sektor usaha besar yang mengalami kemunduran bahkan sampai berhenti aktivitasnya (stagnasi). Disini sektor UMKM terbukti masih tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi yang terjadi dengan sifatnya yang fleksibel dan praktis.

Pengembangan UMKM perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Hadirnya UMKM bukan hanya dianggap sebagai tempat penampungan sesaat bagi para pencari kerja yang belum masuk ke sektor formal tetapi UMKM bisa menjadi sebuah motor pertumbuhan aktivitas ekonomi. Peranan UMKM yang sangat penting ini telah memacu banyak negara salah satunya Indonesia, untuk terus berusaha mengembangkan UMKM dengan kegunaannya dalam penyerapan tenaga kerja yang otomatis dapat mengurangi angka pengangguran (Pandjaitan, 2012). Di samping itu, dapat kita lihat UMKM hadir dengan membawa sifat yang lebih bebas dalam mengelola dan mengeksplorasi berbagai hal secara mandiri dengan kemampuannya yang lebih

fleksibilitas dan praktis dalam menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat.

Melihat perkembangan disektor perekonomian saat ini yang begitu pesat dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, pelaku UMKM dituntut untuk melakukan berbagai inovasi untuk mengembangkannya. Untuk mewujudkan itu semua tentunya tidaklah berjalan mudah, para pelaku UMKM sering terkendala oleh beberapa permasalahan yang harus mereka hadapi baik itu dalam memulai usahanya maupun mengembangkannya, seperti : permasalahan dalam pemasaran, belum adanya modal, kurangnya jangkauan pasar, pengetahuan, belum siapnya mental dalam dunia usaha, tata kelola yang belum mateng, dan banyak permasalahan teknis lainnya juga yang harus menjadi perhatian. Berbagai kendala tersebut, menyebabkan sangat rentannya UMKM dalam menghadapi persaingan (Setyanto, 2015).

Untuk itulah diperlukan berbagai upaya strategis dan inovasi dalam meningkatkan dan mengembangkan para pelaku UMKM, apalagi melihat dari persaingan yang semakin kompetitif serta konsumen yang semakin kritis dalam memilih produk, menuntut UMKM untuk lebih inovatif dalam menghasilkan suatu produk salah satunya yaitu dengan cara memperkaya pengetahuan dan memberikan palatihan-pelatihan baik dari manajemen maupun akuntansi. Salah satu UMKM yang saat ini mengalami peningkatan dengan prospek yang cukup memuaskan yaitu UMKM di Kabupaten Sleman yang dari dua tahun belakangan ini mengalami peningkatan pada tahun 2017 sampai 2018 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.1**Rekapitulasasi Data UMKM Kabupaten Sleman Berdasarkan Sektor Usaha****Tahun 2017**

NO	SEKTOR USAHA	SKALA USAHA			JUMLAH
		MIKRO	KECIL	MENENGAH	
1	AGROBISNIS	1468	235	4	1707
2	DAGANG BAHAN BANGUNAN	357	152	22	531
3	DAGANG FASHION	416	48	3	467
4	DAGANG KULINER	6143	305	22	6470
5	INDUSTRI BAHAN BANGUNAN	658	235	18	911
6	INDUSTRI FASHION	1065	102	6	1173
7	INDUSTRI KULINER	1709	230	8	1947
8	INDUSTRI LAINNYA	176	30	0	206
9	JASA LAINNYA	3563	533	53	4149
10	KENDARAAN BERMOTOR DAN TIDAK BERMOTOR	1340	343	49	1732
11	KERAJINAN	2408	438	19	2865
12	PENDIDIKAN	42	9	2	53
13	PERDAGANGAN LAINNYA	7352	1210	51	8613
14	TEKNOLOGI DAN INFORMASI	331	61	4	396
	JUMLAH	27028	3931	261	31220

Sumber : data primer

Tabel 1.2**Rekapitulasiasi Data UMKM Kabupaten Sleman Berdasarkan Sektor Usaha
Tahun 2018**

NO	SEKTOR USAHA	SKALA USAHA			JUMLAH
		MIKRO	KECIL	MENENGAH	
1	AGROBISNIS	1814	70	0	1884
2	DAGANG BAHAN BANGUNAN	1413	66	2	1481
3	DAGANG FASHION	496	16	0	512
4	DAGANG KULINER	7444	126	3	7573
5	INDUSTRI BAHAN BANGUNAN	45	1	0	46
6	INDUSTRI FASHION	1243	36	0	1279
7	INDUSTRI KULINER	2102	33	0	2135
8	INDUSTRI LAINNYA	425	12	1	438
9	JASA LAINNYA	5618	151	5	5774
10	KENDARAAN BERMOTOR DAN TIDAK BERMOTOR	1237	49	6	1292
11	KERAJINAN	2926	38	0	2964
12	PENDIDIKAN	48	1	0	49
13	PERDAGANGAN LAINNYA	10428	336	11	10774
14	TEKNOLOGI DAN INFORMASI	443	7	1	451
	JUMLAH	35682	942	29	36652

Sumber : data primer

Dapat kita lihat bahwasanya pada tahun 2017 UMKM di Sleman terdapat 31.220 dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 36.652. Peningkatan ini merupakan sebuah keberhasilan yang cukup memuaskan dan membanggakan tentunya bagi Dinas terkait dan juga para pelaku UMKM sendiri, dikarenakan semakin banyaknya UMKM yang ada maka sebuah wadah atau lapangan pekerjaan tentunya semakin terbuka lagi bagi masyarakat yang ingin terjun ke dunia usaha yang nantinya juga dapat berperan dalam menentukan arah perkembangan perekonomian bangsa Indonesia ke depannya. Oleh

karena itu, melihat peran dari UMKM yang sangat sentral bagi perekonomian saat ini dan pertumbuhan UMKM yang semakin meningkat, hal ini menandakan bahwa inovasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dalam mengembangkan para pelaku UMKM memberikan hasil yang cukup maksimal.

Walaupun mereka baru berdiri secara mandiri pada awal Januari 2017 karena sebelumnya Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah ini merupakan bagian bidang dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi (Disperindagkop). Dengan berdirinya Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah secara mandiri maka mereka bisa lebih fokus dalam pengembangannya terhadap pelaku UMKM untuk itulah Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah menghadirkan berbagai inovasi sebagai bentuk komitmen mereka dalam terus mengembangkan para pelaku UMKM. Inovasi yang sudah dilakukan diantaranya seperti yang sudah dijelaskan oleh Ibu Sri Wahyuni selaku Kepala Seksi Pengembangan Usaha Mikro Bidang Usaha Mikro dalam wawancara pada tanggal 14/12/2018 yaitu :

1. Layanan Pojok Konsultasi

Layanan pojok konsultasi ini merupakan salah satu usaha yang dilakukan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dalam mengembangkan para pelaku UMKM dengan meningkatkan pelayanan dan pembinaan dalam memfasilitasi dan mendampingi para pelaku usaha di Kabupaten Sleman, yaitu dengan memberikan berbagai pengetahuan bisnis baik aspek kelembagaan, pengelolaan usaha, strategi bisnis, pengelolaan SDM, produksi, akses pembiayaan, *branding* produk maupun

pengembangan jaringan pasar dan pemanfaatan teknologi informasi. Inovasi Pojok konsultasi ini untuk proses dalam pendaftarannya dilakukan melalui media *whatsapp* atau melalui telepon yang tertera dengan harapan dapat memudahkan masyarakat dengan menjangkau secara luas dan penyelenggaraannya dilakukan setiap seminggu dua kali yaitu setiap senin dan kamis yang dimulai pada pukul 09.00-15.00 dengan mengumpulkan berbagai macam pelaku usaha dan tentunya acara ini bersifat gratis (Jogja.tribunnews, 2018).

2. Forum Komunikasi

Forum ini merupakan ajang temu kemitraan bagi para pelaku usaha yang dibuat dengan tujuan memperkuat jaringan kerjasama usaha agar relasi lebih luas antar sesama pelaku dengan saling menguatkan antara satu sama lain. Media yang digunakan yaitu dengan menggunakan media *Whatsapp* sebagai perantara bagi para pelaku untuk berinteraksi harapannya adalah jika terdapat info baru terkait program-program pelatihan maupun kemitraan dan lainnya dari pusat dapat di informasikan dengan cepat. Forum ini dilaksanakan setiap 1 tahun sekali dengan mengumpulkan pelaku UMKM di 17 kecamatan dengan perwakilan 2 orang pada masing-masing kecamatan. Selain itu mereka juga memanfaatkan media lain seperti Facebook, Instagram, dan Website.

3. Legalitas Usaha atau Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK)

Izin Usaha Mikro Kecil atau IUMK adalah sebuah izin legalitas dalam mendirikan sebuah usaha., izin legalitas usaha bagi para pelaku UMKM sangat penting karena dengan IUMK para pelaku mendapat jaminan serta perlindungan dari hukum, mendapatkan kemudahan dalam pemberdayaan dari pihak terkait, adanya kemudahan juga dalam

mengurus permodalan, lebih mudah dalam menjalin kerjasama dan masih banyak manfaat lainnya (Jogja.antaranews, 2018). Untuk pengurusan IUMK saat ini sangatlah gampang dan dipermudah dengan mengurus persyaratan hanya sampai kecamatan saja dengan membawa perlengkapan sebagai berikut :

- a. Surat pengantar dari RT atau RW terkait,
- b. Kartu Tanda Penduduk (KTP),
- c. Kartu Keluarga,
- d. Pas photo berwarna 4x6 dua lembar, dan
- e. Mengisi formulir yang tersedia.

Jika berkas sudah lengkap semua maka dalam waktu 1x24 jam, IUMK sudah jadi dan gratis tentunya.

4. Festival UMKM Sembada

Festival UMKM sembada ini merupakan ajang untuk memanfaatkan potensi dari produk-produk mandiri para pelaku UMKM agar dapat lebih di kenal oleh masyarakat luas disamping itu juga menarik minat generasi muda untuk tergerak menjadi wirausaha. Festival UMKM ini diadakan setiap 1 tahun sekali dan baru mulai diadakan pada tahun 2018 dengan menghadirkan 50 stan UMKM yang terdiri dari 17 stan dari forum komunikasi yang mewakili 17 Kecamatan, 24 stan UMKM mandiri dan sisanya merupakan stan sponsor. Jenis usahanya juga bermacam-macam seperti kuliner, aksesoris, sandang, maupun kerajinan tangan seperti mendong, olahan dari bambu, kulit maupun yang lainnya. Selain itu dalam festival UMKM sembada ini menghadirkan sebuah ajang diskusi “*talkshow*” tentang berbagai tema seperti pemanfaatan potensi

produk, sukses sebagai pengusaha pemula, parade pojok konsultasi dengan menghadirkan konsultan yang berkompeten sebagai solusi dari masalah permodalan, produksi sdm maupun sda, menghadirkan juga pengusaha-pengusaha sukses, dan menggandeng juga pihak terkait perbankan untuk masalah modal. Pada hakikatnya festival UMKM Sembada ini ada, dari dan untuk UMKM itu sendiri.

5. Updating Data (*Google Drive*)

Nilai kebaruan yang terakhir adalah updating data (*Google Drive*) yang digunakan dalam melakukan dan mengelola masalah pengarsipan dokumen yang seringkali terbengkalai dan tidak terstruktur. *Google Drive* merupakan sebuah media penyimpanan virtual yang hadir sebagai inovasi dalam menyelesaikan masalah terkait data yang kurang terstruktur dan kurang efisien dalam penerapannya. Dengan *Google Drive* ini Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah memanfaatkannya dalam pengarsipan data UMKM per wilayah dikarenakan mereka sebelumnya kesulitan dalam mengumpulkan data UMKM yang ada di Kabupaten Sleman. Mereka diharuskan turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dari desa-desa maupun kecamatan terkait, tentunya ini tidaklah efisien. Oleh karena itu dengan memanfaatkan *Google Drive* data yang diperoleh bisa lebih mudah dan lebih efisien dalam berbagai hal, baik itu waktu dan tenaga, sehingga dengan SDM yang terbatas dapat lebih fokus ke hal yang lainnya.

Selanjutnya, untuk tahun depan rencananya Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah ini akan melakukan sebuah inovasi yaitu dengan meluncurkan sebuah aplikasi yang bernama Sleman Mart yang dikhususkan untuk melakukan jual-beli produk bagi para pelaku UMKM agar nantinya dapat lebih melebarkan lagi jangkauan usahanya. Dengan

berbagai usaha dan inovasi yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sleman ini, diharapkan dapat mengangkat perekonomian masyarakat sekitar ketahap yang lebih baik dan tentunya diharapkan juga agar dapat bersaing ditingkat nasional maupun global.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Inovasi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sleman dalam mengembangkan pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Sleman Tahun 2017-2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui lebih lanjut inovasi yang dilakukan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sleman dalam mengembangkan pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Sleman Tahun 2017-2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran bagi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dalam mengembangkan pelaku umkm melalui inovasi-inovasi terbaru.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa ilmu pemerintahan terkait pelayanan publik dan bagi kalangan lainnya yang tertarik.

E. Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	SUMBER	ISI
1	(Aribawa, 2016)	Pengaruh Literalisasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah	Jurnal Siasat Bisnis Vol. 20 No. 1	Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap pemilik atau pengelola UMKM dalam membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk keberhasilan dan keberlangsungan usaha UMKM kreatif di Jawa Tengah. Dengan ini diharapkan muncul dukungan yang nyata dari pemerintah sebagai fasilitator dan komunitas sebagai wadah untuk mendorong pengembangan pengembangan literasi keuangan pada UMKM di Jawa Tengah.
2	(Kara, 2015)	Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar	Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum Vol. 47, No. 1,	Bahwa pembiayaan perbankan syariah yang dialokasikan untuk UMKM di Kota Makassar mengalami peningkatan yang berfluktuasi, namun kontribusinya dalam peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah belum optimal. Pembiayaan perbankan syariah di Kota Makassar memiliki prospek yang cukup menggembirakan namun masih banyak UMKM yang selama ini belum memperoleh fasilitas pembiayaan. Salah satu kendalanya adalah masih lemahnya SDM, kurangnya sosialisasi, masih terbatasnya jaringan dan sebagainya.
3	(Chrismar dani, 2014)	Komunikasi Pemasaran Terpadu: Implementasi Untuk UMKM	Jurnal NeO-Bis Vol 8, No.2	Sebuah program sederhana dari komunikasi pemasaran terpadu yaitu memperkenalkan produk mereka kepada pelanggan dengan menggunakan brosur, banner (spanduk), diskon atau produk sample (gratis), dan pemasaran online, dapat digunakan sebagai alat promosi dengan anggaran yang rendah. UMKM dapat melakukan komunikasi pemasaran terpadu, walaupun belum maksimal dikarenakan masih terkendala oleh biaya, sehingga hanya beberapa unsur dalam komunikasi pemasaran terpadu yang dapat diterapkan oleh UMKM,

				yaitu: Iklan, publisitas, promosi penjualan, dan pemasaran langsung.
4	(Fuadi, Arabella Oentari, 2013)	Pengaruh Kualitas Pelayanan Petugas Pajak, Sanksi Perpajakan dan Biaya Kepatuhan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM	TAX & ACCOUNTING REVIEW, VOL.1, NO.1	Bahwa kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Semakin baik kualitas pelayanan petugas pajak dan semakin berat sanksi perpajakan yang dikenakan pada wajib pajak UMKM maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak UMKM. Di samping itu, biaya kepatuhan pajak berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Semakin besar biaya kepatuhan pajak maka kepatuhan wajib pajak UMKM akan menurun.
5	(Setyanto, 2015)	Kajian Strategi Pembedayaan UMKM Dalam Menghadapi Perdagangan Bebas Kawasan ASEAN (Studi Kasus Kampung Batik Laweyan)	Jurnal Etikonomi Vol. 14 No. 2	Untuk dapat bertahan dalam arus perdagangan bebas maka umkm Batik Laweyan membutuhkan sebuah pola strategi yang tepat guna menjaga eksistensi ke depannya. Untuk pola pengembangannya yaitu dengan terus berinovasi, memperbaiki produk dengan memperbanyak sebuah jaringan usaha agar bisnis batik dapat terus berkembang selanjutnya dengan adanya jaringan usaha yang luas maka sebuah kemitraan dengan pengusaha lain akan terjalin sehingga usaha Batik Laweyan akan mempunyai prospek ke depannya. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya inovasi dan relasi yang luas dengan sesama pengusaha umkm nantinya bisa menghadapi globalisasi di era modern terutama dalam pasar ASEAN.
6	(Kurniawan, 2013)	Strategi Pengelolaan Air Limbah Sentra UMKM Batik yang Berkelanjutan di Kabupaten Sukoharjo	Jurnal Ilmu Lingkungan, Vol 11 (2)	Diperlukan strategi guna mewujudkan pengelolaan air limbah UMKM Batik yaitu: (1) Aspek Manajemen : penyusunan program dan kebijakan pengelolaan air limbah UMKM Batik, (2) Aspek Teknis : menentukan lahan untuk Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang representatif, (3) Aspek Ekonomi : swadana UMKM Batik dalam operasional dan perawatan IPAL dan (4)

				Aspek Sosial : pembinaan teknis kepada UMKM Batik dalam pengelolaan air limbah. Dalam mewujudkan pengelolaan air limbah UMKM Batik secara maksimal dan berkelanjutan maka dibutuhkan kemitraan yang baik di antara stakeholders sebagai perwujudan dari paradigma good governance didalam kerangka pembangunan yang berkelanjutan.
7	(Utari, Tri, 2014)	Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat.	E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 3, No. 12	Untuk modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. Tingkat teknologi dan pendidikan juga mempunyai dampak positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. Secara simultan modal, teknologi dan tingkat pendidikan juga mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat.
8	(Anggraeni, Feni Dwi, 2013)	Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan	Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6	Bahwa pengembangan yang dilakukan secara internal dari kelompok usaha “Emping Jagung” dalam meningkatkan potensi dengan cara menggunakan modal awal dengan tabungan sendiri, melakukan inovasi untuk hasil produksinya, memperluas jaringan pemasaran, dan melengkapi sarana dan prasarana usahanya. Selain itu, fasilitasi dari pihak eksternal yaitu Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang telah memberikan akses UMKM terhadap sumber-sumber permodalan, mengadakan pembinaan dan pelatihan, kegiatan promosi produk, memperluas pemasaran produk, serta menyediakan sarana dan prasarana. Namun beberapa pengusaha terkendala dengan meningkatnya harga bahan baku, keterbatasan sumber daya manusia, memiliki permasalahan dalam

		Blimbing, Kota Malang		permodalan, kurangnya sarana dan prasarana serta kurangnya akses pemasaran produk.
9	(Nugroho, Dimas Adi, 2014)	Koperasi Sebagai Wadah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Sentra Budidaya Jamur di Desa Genting Kabupaten Semarang	Ejurnal Undip Volume 3 No. 2	Untuk UMKM jamur di Desa Genting mempunyai perkembangan usaha yang bagus. Dapat kita perhatikan dari beberapa aspek seperti aspek omset penjualannya, aspek pemasarannya, aspek pasar yang mengalami prospek yang cukup bagus. Dalam perkembangannya masih terdapat beberapa masalah internal yang harus diselesaikan, yaitu seperti pada aspek permodalan usaha, belum adanya manajemen keuangan yang baik, teknologi masih terbatas dan belum tersediannya secara maksimal bahan baku utama (jamur) yang masih menggantungkan dari pembelian bibit di luar Desa Genting. Selain itu, ada juga masalah eksternal seperti belum adanya legalitas usaha, belum maksimalnya pemasaran dikarenakan masih melalui perantara dan belum adanya obat untuk menanggulangi penyakit pada jamur. Oleh karena itu disini diharapkan Peran dari koperasi agar lebih optimal sebagai wadah dalam pengembangannya.
10	(I. G. A. A. S. Putra, 2013)	Efektivitas dan Dampak Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di KotaDenpasar	E-Jurnal EP Unud, 2 [10]	Bahwa program bantuan KUR berdampak positif terhadap pendapatan dan kesempatan kerja UMKM di Kota Denpasar . Sehingga disarankan kepada pemerintah tetap menjalankan program bantuan KUR tersebut untuk membantu permasalahan permodalan, akan tetapi dilakukan perlu dilakukan evaluasi program ditinjau dari indikator variabel input, proses dan output sehingga tidak terjadi penyalah guna manfaat, sasaran, dan tujuan diberikannya KUR.

F. Kerangka Dasar Teori

1. Inovasi

Inovasi adalah sebuah gagasan atau ide-ide baru yang diciptakan oleh seseorang dalam melaksanakan suatu hal di suatu organisasi maupun individu, inovasi yang ada bisa jadi merupakan suatu yang belum ada atau bisa juga sesuatu yang sudah ada tetapi terdapat suatu perubahan dengan manfaatnya yang lebih baik. Suatu inovasi biasanya disebut juga sebagai salah satu terobosan baru agar dapat terciptanya suatu perubahan yang menjadi lebih baik dan mempunyai nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan ini. Menurut Suryani dalam (Herlina, 2018) inovasi merupakan sebuah konsep luas yang tidak terbatas pada suatu produk saja. Inovasi juga dapat berupa pemikiran atau ide-ide tentang sesuatu yang baru yang mengarah kepada perubahan.

Hadirnya sebuah inovasi yang baru tidak akan berguna apabila tidak memiliki sesuatu nilai-nilai yang bermanfaat. Bahwasannya suatu inovasi harus dapat memiliki suatu pemikiran yang terbuka atas terciptannya gagasan-gagasan baru dengan kemampuannya dalam menggunakan dan menerapkannya. Suatu inovasi harus dilakukan dengan cara yang terstruktur agar dapat menggantikan ataupun memperbaiki cara-cara yang lama sehingga inovasi ini dapat menjadi solusi yang kreatif terhadap suatu permasalahan serta dapat menjadi suatu pendorong adanya suatu perubahan ketahap lebih baik. Suatu inovasi yang diciptakan harus memiliki nilai-nilai yang bermanfaat dengan membawa kebaruan.

Menurut Rogers dalam (Maulana, 2017) mengatakan bahwa inovasi mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut :

1. Kemanfaatan atau Keuntungan

Sebuah inovasi harus memiliki nilai-nilai yang lebih diunggulkan dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Inovasi juga harus mempunyai nilai kebaruan didalamnya sehingga memiliki ciri yang akan dapat membedakannya dengan inovasi yang lainnya.

2. Kesesuaian

Sebuah inovasi harus memiliki nilai-nilai dengan sifat kesesuaian dan kompatibel dengan inovasi yang akan dirubahnya. Sehingga sebuah inovasi yang sebelumnya tidak langsung dihilangkan, ini karena alasan faktor biaya produksi yang tidaklah sedikit. Oleh karena itu inovasi yang ada sebelumnya dapat menjadi bagian dari adanya perubahan dari inovasi yang baru, sehingga dapat memudahkan proses dan adaptasi terhadap inovasi yang baru secara cepat.

3. Kompleksitas atau Kerumitan

Sebuah inovasi yang bersifat baru biasanya mempunyai tingkat kerumitan yang mungkin bisa lebih tinggi dari inovasi yang sebelumnya. Tetapi, karena sebuah inovasi menghadirkan dan menawarkan hal-hal yang baru dengan manfaatnya yang lebih, maka kesulitan yang ada tidaklah mempunyai arti.

4. Kemungkinan dicoba

Bahwa inovasi hanya bisa diterima apabila sebuah inovasi sudah teruji dan sudah terbukti secara publik mempunyai suatu nilai keuntungan yang lebih dibandingkan dengan inovasi yang sebelumnya. Oleh karena itu adanya suatu perubahan atau pembaharuan pada inovasi harus melewati sebuah fase “uji secara publik” yang mana setiap orang dapat menilai kualitasnya.

5. Pengamatan

Inovasi yang diubah harus dapat diamati dari sisi inovasi tersebut dapat bekerja dan dapat menciptakan sebuah inovasi yang lebih baik. Suatu inovasi merupakan salah satu cara yang baru untuk menggantikan aturan yang lama agar lebih menghasilkan suatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Keeh, et.al dalam (Yanti Sari, 2016) menjelaskan inovasi sangat penting karena terdapat alasan berikut :

1. Dengan seiring majunya zaman, mengakibatkan teknologi berubah sangat cepat seperti munculnya produk baru, proses dan layanan yang semakin maju. Hal ini tentunya memotivasi para pengusaha untuk dapat bersaing dengan tuntutan yang semakin ketat, untuk tinggal bagaimana kita dapat menyesuaikan dengan inovasi teknologi yang baru.
2. Efek perubahan lingkungan terhadap siklus hidup produk semakin pendek, yang artinya bahwa produk atau layanan lama harus digantikan dengan yang baru dalam waktu cepat, dan ini bisa terjadi karena ada pemikiran kreatif yang menimbulkan inovasi.

3. Saat ini konsumen lebih pandai dalam menuntut kebutuhan hidup, dengan mengutamakan hal yang baru dengan harga terjangkau tetapi mempunyai kualitas bagus. Maka dibutuhkan sebuah keahlian yang inovatif untuk memenuhi hasrat konsumen sekaligus juga membuat konsumen agar menjadi pelanggan tetap kita.
4. Dengan pasar dan teknologi yang berubah sangat cepat, ide yang bagus dapat semakin mudah ditiru, dan ini membutuhkan metode penggunaan produk, proses yang baru dan lebih baik, dan layanan yang lebih cepat secara berkelanjutan.
5. Inovasi dapat membuat meningkatkan segmen pasar, pertumbuhan lebih cepat, dan menciptakan posisi perusahaan yang lebih bagus.

2. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (T. G. Putra, 2015), Pengembangan merupakan proses, cara, perbuatan mengembangkan. Sedangkan menurut Moekijat dalam (T. G. Putra, 2015), pengembangan adalah usaha untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberi keterangan, mempengaruhi sikap atau menambah kecakapan.

Sementara dalam kaitannya dengan pengembangan di sektor UMKM, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjelaskan bahwa hakikat dari pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui pemberian fasilitas bimbingan pendampingan dan bantuan penguatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Sedangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sendiri merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara, ataupun daerah yang mempunyai peranan yang sangat penting sebagai wadah dalam penciptaan lapangan pekerjaan yang sangat berpengaruh terhadap sektor perekonomian masyarakat di Indonesia. Menurut UU Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) No. 20 tahun 2008 dijelaskan bahwa :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini”.

Untuk Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), berdasarkan UU Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) No. 20 Tahun 2008 pada Bab IV pasal 16 menetapkan kriteria UMKM sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha mikro adalah sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau; memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- (Tiga Ratus Juta rupiah). Contoh, jenis usaha mikro diantaranya : warung nasi, tukang cukur, tambal ban, peternak lele, warung kelontong, peternak ayam, dsb
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- (Lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp 500.000.000,- (Lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- (Tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,- (Dua miliar lima ratus juta rupiah). Contoh untuk usaha kecil biasanya seperti : industri logam, industri rumahan, industri kerajinan tangan, koperasi, mini market, toserba, dan lain-lain.
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- (Lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000,-(sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- (Dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,- (Lima puluh milyar rupiah). Contoh untuk usaha menengah,

seperti : usaha perkebunan, peternakan, pertanian, kehutanan skala menengah, usaha perdagangan skala besar yang melibatkan aktivitas ekspor-impor, usaha ekspedisi muatan kapal laut, garmen, serta juga jasa transportasi seperti bus dengan jalur antar propinsi, usaha industri makanan, minuman, elektronik, serta juga logam, dan usaha pertambangan.

UMKM sebagai wadah disini mempunyai manfaat yang sangat banyak, salah satunya dalam perekonomian nasional antaranya : dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi permasalahan ekonomi masyarakat bawah, menjadi penyumbang terbesar nilai Produk Domestik Bruto. Sedangkan manfaat UMKM untuk perekonomian daerah adalah meningkatkan pendapatan, mendapatkan pengalaman berwirausaha, memberdayakan masyarakat khususnya perempuan, memperkecil angka pengangguran di desa, menggali potensi masyarakat, mempererat rasa kebersamaan dan mengembangkan usaha yang telah ada. Adapun manfaat UMKM bagi pelaku sendiri antara lain: adanya kebebasan finansial, mendapatkan pengakuan atas usaha, memiliki kemampuan mengelola secara mandiri, mudah menyesuaikan atau beradaptasi, tahan banting, dan dapat menjadi motor dalam perekonomian masyarakat yang fleksibel dan inovatif (T. G. Putra, 2015).

Dalam pengembangannya UMKM merupakan komponen penting dalam program pembangunan nasional untuk meletakkan landasan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan. Pengembangan UMKM pada hakikatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Adapun yang menjadi sasaran dalam upaya pengembangan UMKM, menurut Suarja dalam (Wanita, 2015) yaitu:

1. Tercapainya lapangan usaha yang luas
2. Tercapainya peningkatan pendapatan masyarakat
3. Terwujudnya UMKM yang semakin efisien dan mampu berkembang mandiri
4. Terwujudnya penyebaran industri yang merata
5. Tercapainya peningkatan kemampuan UMKM dalam aspek penyediaan produk jadi, bahan baku baik untuk pasar dalam negeri maupun ekspor.

Inti dari pengembangan UMKM pada dasarnya terletak pada upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya sumber daya manusia yang bermutu, maka UMKM akan dapat tumbuh dan berkembang menjadi UMKM yang tangguh salah satunya yaitu dengan menciptakan wirausaha yang mandiri dari masyarakat.

G. Definisi Konseptual

1. Inovasi

Inovasi adalah sebuah upaya atau ide-ide yang berguna dalam memberikan sebuah perubahan dengan mengandalkan kreativitas untuk menghasilkan sebuah manfaat yang lebih baik.

2. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengembangan UMKM adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM melalui pemberian pendampingan maupun pembinaan yang berguna dalam mengembangkan potensi ke depannya.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara mengukur variabel untuk mencapai tujuan penelitian. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Inovasi
 - a. Kemanfaatan atau keuntungan
 - b. Kesesuaian
 - c. Kompleksitas atau kerumitan
 - d. Kemungkinan dicoba
2. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
 - a. Tercapainya lapangan usaha yang luas
 - b. Tercapainya peningkatan pendapatan masyarakat
 - c. Terwujudnya UMKM yang semakin efisien dan mampu berkembang mandiri
 - d. Terwujudnya penyebaran industri yang merata.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mana peneliti berusaha menggambarkan dan menjelaskan sebuah fenomena atas fakta-fakta suatu subjek/objek penelitian yang benar-benar terjadi berdasarkan informasi yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sleman, dan Pelaku Usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

3. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya secara langsung terkait dengan informasi dan keterangan yang akan kita butuhkan dalam penelitian.
- b. Data Sekunder adalah data tambahan diperoleh dari peneliti dari data sebelumnya dengan menggunakan data yang relevan dari buku-buku, jurnal, undang undang dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

4. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara (interview), merupakan bentuk pengumpulan data berupa wawancara atau tanya jawab (komunikasi) secara langsung dengan responden dengan tujuan untuk mendapatkan data atau memperoleh keterangan.
- b. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung aktivitas obyek (responden) yang akan diteliti.
- c. Dokumentasi, merupakan bentuk pengumpulan data dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber ataupun referensi yang terkait dengan penelitian seperti buku-buku, undang-undang, jurnal, surat kabar, dan informasi lainnya

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2015), bahwasannya aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Teknik analisis datanya meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi data atau pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data

b. Penyajian Data

Penyajian Data adalah proses untuk mempermudah agar hasil dari reduksi data dapat mudah untuk dipahami. Peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif agar dapat mudah dipahami oleh pembaca

c. Verifikasi

Verifikasi adalah proses tahapan akhir dari analisis data yaitu menarik kesimpulan verifikasi. Data yang sudah melalui reduksi data dan sudah tersajikan dalam bentuk narasi kemudian langkah terakhir menarik kesimpulan dari temuan yang ada di lapangan.